



Penentu Lag Laporan Audit Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Jouzar Farouq Ishak

Politeknik Negeri Bandung, Bandung Barat, Indonesia

* Email Korespondensi: jouzar.farouq@polban.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 05-06-2023

Revision: 30-06-2023

Published: 01-08-2023

DOI Article:

10.24905/permana.v15i2.290

ABSTRAK

Studi ini melaporkan pemeriksaan *audit report lag* di sektor manufaktur. Studi ini berusaha untuk memperluas kemajuan terbaru dalam determinan audit delay yang diwakili oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kantor akuntan publik cabang the big 4. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 47 perusahaan sektor manufaktur - yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi tingkat bunga, kantor akuntan publik cabang, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Kemudian ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Batasannya adalah sebaiknya menggunakan sampel lebih banyak dengan jangka waktu lebih dari lima tahun untuk menghindari kekurangan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Organisasi adalah klasifikasi industri baru untuk manufaktur.

Kata kunci: lag laporan audit, ukuran perusahaan, *leverage*, kantor akuntan publik cabang, profitabilitas

Acknowledgment

© 2023 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Salah satu kendala dalam menghasilkan informasi laporan keuangan yang relevan dan berkualitas adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai informasi bagi investor (Kusumah & Manurung, 2017). Faktor penting yang mempengaruhi ketepatan waktu rilis informasi ini adalah ketepatan waktu audit tahunan yang dilakukan oleh auditor (Afify, 2009). Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen kunci pencatatan laporan keuangan (Rachmawati, 2008) Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat disebabkan oleh ukuran perusahaan yang besar sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proses audit yang menimbulkan risiko perusahaan mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan menjadi lebih besar (Clarisa & Pangerapan, 2019).

Landsman dkk. (2012) menekankan bahwa *audit report lag* merupakan penentu yang paling penting dari ketepatan waktu pengumuman laba, yang pada waktunya akan menentukan reaksi pasar terhadap pengumuman laba. *Audit report lag* sebagai jangka waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan diukur berdasarkan lamanya hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan (Sari & Mulyani, 2019).

Penelitian sebelumnya tentang variabel *firm size*, profitabilitas, *leverage*, dan kantor akuntan publik cabang terhadap *audit report lag*, seperti penelitian yang dilakukan (Liwe et al., 2018; Sari & Mulyani, 2019; Tanama & Priono, 2023; Yuliana et al., 2021) menemukan bahwa *firm size* tidak mempengaruhi *audit report lag*. Namun penelitian lain (Clarisa & Pangerapan, 2019; Kusumah & Manurung, 2017) menemukan bahwa *firm size* mempengaruhi *audit report lag*. Penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* telah dilakukan sebelumnya (Clarisa & Pangerapan, 2019; Liwe et al., 2018; Yuliana et al., 2021). Sementara itu, penelitian lain oleh Tanama & Priono (2023) menemukan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan (Tanama & Priono, 2023; Yuliana et al., 2021) menemukan bahwa *leverage* mempengaruhi *audit report lag*. Namun penelitian lain (Clarisa & Pangerapan, 2019; Liwe et al., 2018) menemukan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi *audit report lag*. Penelitian pengaruh Big 4 accounting terhadap *audit report lag* telah dilakukan sebelumnya (Clarisa & Pangerapan, 2019). Sedangkan penelitian lain oleh (Kusumah & Manurung, 2017; Yuliana et al., 2021) menemukan bahwa kantor akuntan publik cabang tidak mempengaruhi *audit report lag*. Secara simultan (Alfiani & Nurmala, 2020; Harjanto, 2017) menyatakan bahwa *firm size*, profitabilitas, solvabilitas, dan kantor akuntan publik cabang berpengaruh terhadap audit delay.

Tinjauan literatur sebelumnya menunjukkan bahwa banyak penelitian telah dilakukan pada ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, cabang kantor akuntan publik, dan *audit report lag* di Bursa Efek Indonesia. Mengingat kurangnya penelitian, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kantor akuntan publik cabang, dan *audit report lag*. Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan bagi para peneliti akuntansi, emiten, dan investor yang tertarik untuk menganalisis *audit report lag* yang lebih baik dalam konsep sektor manufaktur.

Untuk menjawab research gap mengenai *audit report lag*, penelitian ini mengeksplorasi *firm size*, profitabilitas, *leverage*, dan kantor akuntan publik cabang serta dampaknya terhadap *audit report lag* Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memiliki dua tujuan: (1) untuk mengetahui pengaruh *firm size* dan profitabilitas, *leverage*, dan kantor akuntan publik cabang serta pengaruhnya terhadap *audit report lag* dan (2) untuk mengetahui determinan *audit report lag* sektor manufaktur di Indonesia. Bursa Efek. Studi ini memajukan pengetahuan terkini tentang *audit report lag*, kemudian disusun sebagai berikut; bagian selanjutnya menyajikan literatur tentang variabel penelitian dan teori serta pengembangan hipotesis. Kemudian, pengumpulan dan pengukuran data didemonstrasikan pada bagian berikutnya. Akhirnya, hasil dan pembahasan serta implikasi manajerial disediakan dengan juga menunjukkan keterbatasan dan penelitian masa depan.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara profitabilitas, *leverage*, dan audit. Penelitian kuantitatif ini berfokus pada analisis pengaruh *firm size*, profitabilitas, *leverage*, dan 4 besar kantor akuntan publik cabang terhadap *audit report lag*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag*, sedangkan variabel independennya adalah *firm size*, profitabilitas, *leverage*, opini audit, dan kantor akuntan publik cabang.

Variabel pertama adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian (Nor et al., 2010; Pizzini et al., 2015) didefinisikan sebagai perusahaan yang dapat menerapkan pengendalian internal yang kuat sehingga auditor dapat menempatkan ketergantungan yang lebih besar pada uji kepatuhan internal. Variabel *firm size* diukur dengan natural log asset size dimana semakin besar nilai *natural log fixed asset* maka dapat dikatakan semakin besar *firm size*. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki SDM yang lebih banyak, staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih, sistem pengendalian intern yang kuat sehingga dapat menyelesaikan laporan audit dengan cepat dan efektif untuk mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya.

Variabel kedua adalah profitabilitas. Kinerja organisasi dapat dilihat dari rasio profitabilitas yang salah satunya diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA dipilih karena merupakan indikator kinerja keuangan yang utama dan telah banyak digunakan pada penelitian sebelumnya Tanama & Priono, (2023) Yuliana et al., (2021) . Profitabilitas menunjukkan kemampuan setiap perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas penge-

lolaan perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik pula kinerja masing-masing perusahaan (Dewi & Indah, 2022) . ROA menggambarkan seberapa menguntungkan organisasi dikaitkan dengan aset yang dimiliki oleh korporasi. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih singkat, sehingga *good news* dapat segera tersampaikan oleh pihak yang berkepentingan. Sebaliknya jika tingkat profitabilitas perusahaan yang rendah mempengaruhi lamanya *audit report lag*, maka akan menimbulkan *bad news* yang dapat membuat citra perusahaan menurun.

Independensi variabel ketiga adalah *leverage*. *Leverage* merupakan ukuran yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan dapat membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi (Clarisa & Pangerapan, 2019) . Rasio *leverage* membandingkan jumlah utang terhadap total aset (Liwe et al., 2018) . Auditor perlu berhati-hati dan berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan jika perusahaan tersebut memiliki proporsi utang terhadap total aktiva atau ekuitas yang lebih tinggi yang dimiliki karena hal tersebut dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan. Tingginya proporsi utang umumnya berpengaruh besar terhadap risiko keuangan perusahaan.

Variabel independensi terakhir adalah kantor akuntan publik cabang Big 4 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Internasional dan diharapkan memiliki *audit report lag* period yang lebih pendek karena perusahaan diaudit oleh auditor yang berpengalaman dan kompeten (Nor et al. , 2010) . Kantor akuntan publik cabang Big 4 diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu bernilai 1 saat bisnis diaudit oleh akuntan Big 4 dan bernilai 0 saat bisnis diaudit oleh akuntan non-big 4 (Pramaswaradana & Astika , 2017) . Perusahaan yang memiliki reputasi baik akan cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih singkat. Kantor akuntan publik yang bereputasi memiliki sedikit staf yang memiliki kompetensi dan dapat mengatur jadwal audit secara efektif sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu.

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. *Purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan menetapkan kriteria khusus. Didapatkan data informasi observasi sebanyak 289 data yang terdiri dari 47 perusahaan terpilih. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan data laporan keuangan telah diuji secara terus-menerus dan komprehensif selama periode penelitian. (2) Perusahaan tidak menderita kerugian. (3) Laporan

keuangan menggunakan satuan mata uang Rupiah. (4) Isi laporan keuangan mencakup semua informasi yang diperlukan terkait dengan hal-hal dalam proses penghitungan variabel dalam penelitian ini.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menekankan pada pengujian teori dengan cara mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Metode penelitian ini membahas beberapa hal yang meliputi variabel penelitian, definisi operasional variabel, cara pengukuran variabel, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis (Hardani et al., 2020). Sampel terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran & Bougie, 2016).

Analisis statistik deskriptif adalah teknik deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji variabel dalam penelitian ini. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan untuk memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh *firm size*, profitabilitas, *leverage*, dan Big 4 kantor akuntan publik cabang sebagai variabel independen terhadap *audit report lag* sebagai variabel dependen. Uji penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui dan mengukur hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji koefisien determinasi (R^2) berguna untuk menguji kemampuan model penelitian menjelaskan variabel dependen (*good of fit*). Nilai *adjusted R²* antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti kemampuan variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil dibawah 0,05 berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat sangat kecil. Uji pengaruh simultan (Uji F) dan kriteria penerimaan atau penolakan dalam uji analisis simultan (Uji F) akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi <0.05 (Sig ≤ 0.05) maka keputusan diterima dan jika nilai probabilitas signifikansi >0.05 (Sig

$\geq .05$), maka keputusan ditolak.

Uji t-statistik menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0,05. Kriteria penerimaan atau penolakan akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi ($Sig < 0,05$), maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi ($Sig > 0,05$), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL

Pengujian pertama yang dilakukan adalah uji statistik deskriptif yang ditujukan untuk semua variabel seperti *firm size*, profitabilitas, *leverage*, kantor akuntan publik cabang, dan *audit report lag* sehingga diperoleh gambaran awal dari data dalam penelitian ini. Tabel 1 menyajikan hasil uji statistik deskriptif. Berdasarkan data pada Tabel 1, masing-masing variabel memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-ratanya. Artinya data tersebut memiliki tingkat variasi yang tinggi.

Tabel 1. Uji statistik deskriptif

	Minimum	Maksimum	Berarti	St. Deviasi
Ukuran Perusahaan	12.7314	31.09	21.39	5.65
Profitabilitas	.0004	.44	.0884	0,0812
Manfaat	.0611	.81	.3911	.914
Kantor Akuntan Publik Cabang	0	1	.54	.500
Keterlambatan Laporan Audit	29	201	82.25	24.01

Sumber: Data diolah

Uji kedua adalah uji normalitas. Uji ini merupakan syarat yang dilakukan untuk mengidentifikasi sebaran data dalam penelitian dan model yang memenuhi uji ini adalah yang berdistribusi normal. Model yang baik dan akurat harus memenuhi prinsip normalitas. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat didefinisikan bahwa model yang diusulkan mengikuti normalitas. Uji *Kolmogrov-Smirnov* satu sampel berfungsi untuk mendeteksi normalitas data. Hasil pengujian ini dijelaskan pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikan semua variabel melebihi 0,05 sehingga dapat dinyatakan dengan jelas bahwa model yang dihasilkan berdistribusi normal.

Tabel 2 Uji Normalitas

	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Manfaat	Kantor Akuntan Publik Cabang	Keterlambatan Laporan Audit
Sig	.197	.140	.102	.359	.179

Sumber: Data diolah

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Nilai toleransi di atas 0,10 atau VIF lebih rendah dari 10 mencerminkan bahwa model ini memenuhi persyaratan multikolinearitas. Hasil pengujian ini dijelaskan pada Tabel 3. Tabel 3 mengidentifikasi bahwa skor toleransi melebihi 0,10 dan VIF jauh lebih rendah dari angka 10 untuk setiap variabel. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa syarat multikolinearitas terpenuhi.

Tabel 3. Uji multikolinearitas

	Toleransi	VIF
Ukuran Perusahaan	.765	1.308
Profitabilitas	.865	1.156
Manfaat	.929	1.076
Kantor Akuntan Publik Cabang	.770	1.299

Sumber: Data diolah

Dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya melalui uji heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui korelasi variabel bebas dengan nilai mutlak residual. Uji heteroskedastisitas dengan alpha signifikan 5%. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel independen yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau 5% (tabel 4).

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Model	Koefisien tidak standar		Koefisien Standar Beta	T	Sig
	B	St. Kesalahan			
(Konstan)	22.661	5.524		4.102	.000
Ukuran Perusahaan	-.238	.188	-.093	-1.267	.206
Profitabilitas	-28.083	12.318	-.158	-2.280	.204
Manfaat	-2.095	4.970	-.028	-.422	.674
Kantor Akuntan Publik Cabang	4.630	2.122	.160	2.181	.330

Sumber: Data diolah

Uji autokorelasi memiliki model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Mendeteksi terjadinya autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian nilai uji Durbin-Watson (uji DW). Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh nilai DW hitung sebesar 1,623. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan jumlah sampel 47 (n) dan jumlah variabel bebas (k) 4, sehingga diperoleh nilai DW sebesar 1,623

sehingga $dL < DW < dU$ sebesar $1,353 < 1,623 < 1,720$ berdasarkan tabel kriteria nilai uji Durbin Watson. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 yang menunjukkan model regresi penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Pada tabel 5 juga dapat dilihat tentang uji koefisien determinasi (R^2). Pengujian ini memberikan hasil adjusted R^2 0,135 yang berarti bahwa 13,5% variabel *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variabel *firm size*, profitabilitas, *leverage*, dan kantor akuntan publik cabang, sedangkan sisanya 86,5% dijelaskan oleh variabel lain. variabel di luar model regresi. Hal ini mencerminkan rendahnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model	R	R persegi	Adj. R Square	St. Kesalahan Perkiraan	Durbin Watson
1	.386 sebuah	.149	.135	22.340	1.623

Sumber: Data diolah

Uji parsial menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 6. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Uji penerimaan atau penolakan variabel ini dilakukan jika t hitung $> t$ tabel atau profitabilitas $<$ tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$), artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika t hitung $< t$ tabel atau profitabilitas $>$ tingkat signifikansi ($Sig > 0,05$), berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian regresi, bertentangan dengan yang diharapkan, *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Clarisa & Pangerapan, (2019) (Kusumah & Manurung, 2017). Kondisi ini terjadi karena penyusunan laporan keuangan berkaitan dengan kemampuan kualitas sistem akuntansi dan kualitas sumber daya manusia, bukan pada ukuran perusahaan. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Liwe et al., (2018), Sari & Mulyani, (2019), Tanama & Priono, (2023), (Yuliana et al., 2021) bahwa *firm size* melakukan tidak signifikan mempengaruhi *audit report lag*.

Variabel profitabilitas negatif berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Selanjutnya, penelitian ini dikuatkan dengan penelitian terdahulu Clarisa & Pangerapan, (2019),

Liwe et al., (2018), (Yuliana et al., 2021). Namun temuan ini bertentangan dengan Tanama & Priono (2023) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Profitabilitas menunjukkan kemampuan setiap perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik pula kinerja masing-masing perusahaan (Dewi & Indah, 2022). Bisnis yang memiliki profitabilitas dapat membayar biaya audit, sehingga perusahaan dapat menentukan kantor akuntan publik cabang yang dapat menyelesaikan audit dengan lebih cepat. Selain itu, perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas sebagai *good news* cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepatnya dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangannya. Dengan demikian, perusahaan yang mendapatkan *good news* cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan.

Variabel *leverage* negatif berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil ini koheren dengan studi sebelumnya, yang menggarisbawahi dampak *leverage* pada laporan audit lag Tanama & Priono, (2023), (Yuliana et al., 2021). Hal ini dikarenakan *leverage* merupakan indikator yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Hasil yang berbeda dapat dilihat pada Clarisa & Pangerapan, (2019), (Liwe et al., 2018) bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Kegiatan auditor dalam menguji saldo utang usaha yang tercantum dalam laporan keuangan tidak akan berbeda antara utang tinggi dan rendah karena pengujian saldo utang perusahaan memerlukan ketelitian, ketelitian, dan kehati-hatian auditor (Setiyawati et al., 2022) .

Kantor Akuntan Publik Cabang Besar 4 variabel negatif berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan kantor akuntan publik cabang big 4 akan terlihat lebih baik dalam menyajikan laporan keuangannya. Penggunaan kantor akuntan publik cabang Big 4 bertujuan untuk tidak menghilangkan relevansi laporan keuangan dimana laporan keuangan berguna jika mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Namun, temuan tersebut mendukung penelitian sebelumnya (Clarisa & Pangerapan, 2019) . Penelitian ini berkebalikan dengan Kusumah & Manurung, (2017), Yuliana et al., (2021) menemukan bahwa kantor akuntan publik cabang Big 4 tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan semakin baik kualitas cabang kantor akuntan publik, kantor akuntan publik cabang belum

tentu menjamin kualitas audit yang dilakukan, salah satunya adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan audit.

Tabel 6. Hasil uji statistik t

Model	Koefisien tidak standar		Koefisien Standar Beta	T	Sig
	B	St. Error			
1 (Konstan)	103.559	8.668		11.948	.000
Ukuran Perusahaan	-.087	.295	-.021	-.296	.767
Profitabilitas	-63.030	19.330	-.213	-3.261	.001
Manfaat	-20.824	7.799	-.168	-2.670	.008
Kantor Akuntan Publik Cabang	-10.661	3.330	-.222	-3.201	.002

Sumber: Data diolah

Tes terakhir adalah tes simultan. Pengujian ini menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan atau penolakan akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Tabel 7 menunjukkan besarnya nilai F hitung sebesar 10,097 dinyatakan dengan tanda positif, ditunjukkan dengan tanda positif, sehingga arah adalah positif. Nilai statistik menunjukkan bahwa pada $\alpha = 0,05$ dengan nilai signifikansi 0,000, artinya nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan jumlah sampel 47 (n) dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 4 buah, sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 2,57. Dengan demikian nilai F hitung $> F$ tabel ($10,097 > 2,57$). Maka dapat disimpulkan bahwa uji variabel ditolak.

Tabel 7 Uji Autokorelasi

Model	Jumlah Kuadrat	df	Persegi Berarti	F	Sig
Regresi	20155.459	4	5038.865	10.097	.000 _b
Sisa	114784.728	230	499.064		
Total	134940.187	234			

Sumber: Data diolah

Tabel 7 menunjukkan bahwa *audit report lag* dipengaruhi secara simultan oleh *firm size*, profitabilitas, *leverage*, dan 4 besar kantor akuntan publik. Selanjutnya penelitian ini dikuatkan dengan penelitian terdahulu Alfiani & Nurmala, (2020) Harjanto, (2017) sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* tidak hanya dilihat dari satu faktor saja tetapi faktor lain dapat mempengaruhi *audit report lag* yaitu *firm size*, profitabilitas, *leverage*, dan kantor akuntan publik 4 besar cabang.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi faktor dalam korporasi terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, hasil penelitian *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Kondisi ini terjadi karena penyusunan laporan keuangan berkaitan dengan kemampuan kualitas sistem akuntansi dan kualitas sumber daya manusia, bukan pada ukuran perusahaan. Kedua, hasil penelitian variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Bisnis yang memiliki profitabilitas dapat membayar biaya audit, sehingga perusahaan dapat menentukan kantor akuntan publik cabang yang dapat menyelesaikan audit dengan lebih cepat. Ketiga, hasil penelitian variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan *leverage* merupakan indikator yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Keempat, hasil penelitian KAP cabang 4 variabel besar berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan kantor akuntan publik cabang big 4 akan terlihat lebih baik dalam menyajikan laporan keuangannya. Keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan, dan saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel independen yang mungkin mempengaruhi *audit report lag*. Kedua, sebaiknya menggunakan sampel lebih banyak dengan jangka waktu lebih dari lima tahun untuk menghindari kekurangan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dan terakhir, lebih baik menggunakan perusahaan yang berbeda dari penelitian saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afify, H. A. E. (2009). Determinants of *audit report lag*: Does implementing corporate governance have any impact? Empirical evidence from Egypt. *Journal of Applied Accounting Research*, 10(1), 56–86. <https://doi.org/10.1108/09675420910963397>
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *JTEBR - Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>
- Asharafi, M., & Muhammad, J. (2013). Preferensi Investor Kelembagaan Malaysia: Apakah Mereka Mengubah Preferensi Selama Waktu? *Jurnal Internasional Bisnis dan Masyarakat*, 14 (3), 444–459.
- Atmaja, LS (1999). *Manajemen Keuangan* (edisi ke-11). Offset Andi.
- Billah, NM, Yakob, NA, & McGowan, CB (2015). Analisis Likuiditas Perusahaan Publik Terpilih di Malaysia. *Isu Ekonomi dan Bisnis*, 1 (1), 1–18.

<https://doi.org/10.5296/ieb.v1i1.7508>

- Cahan, S. F., Chen, C., & Chen, L. (2017). Social Norms and CSR Performance. *Journal of Business Ethics*, 145(3), 493–508. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2899-3>
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Kap terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078.
- Damayati, M. I., & Muid, D. (2011). Hubungan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) dengan Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Manufaktur Go Public di Indonesia. In <http://eprints.undip.ac.id>. http://eprints.undip.ac.id/29845/1/Jurnal_MELISA_IKA_DAMAYANTI_C2C007079.pdf.
- Dewi, W. I., & Indah, N. P. (2022). Pengaruh Perputaran Kas dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 24(3), 624–629. <https://doi.org/10.29264/jfor.v24i3.11294>
- Erhemjamts, O., & Huang, K. (2017). Examination of the Relationship Between Institutional Ownership Horizon and Corporate Social Responsibility *. <https://Ssrn.Com/Abstract=3056847>. www.calpers.ca.gov/docs/forms-publications/calpers-beliefs.pdf
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM dan SPSS 19* (5th ed.).
- Gompers, P. A., & Metrick, A. (2003). Institutional Investors and Equity Prices. *The Quarterly Journal of Economics*, 116(1), 229–259.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Harjanto, K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Ultima Accounting*, 9(8), 33–49.
- Harjoto, M., Jo, H., & Kim, Y. (2017a). Is Institutional Ownership Related to Corporate Social Responsibility? The Nonlinear Relation and Its Implication for Stock Return Volatility. *Journal of Business Ethics*, 146(1), 77–109. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2883-y>
- Harjoto, M., Jo, H., & Kim, Y. (2017b). Apakah Kepemilikan Institusional Terkait dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan? Hubungan Nonlinier dan Implikasinya Terhadap Volatilitas Return Saham. *Jurnal Etika Bisnis*, 146 (1), 77–109. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2883-y>
- Kusumah, RWR, & Manurung, D. (2017). Pentingkah Good Corporate Governance bagi Audit report lag? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8 (1), 137–148. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7047>

- Landsman, WR, Maydew, EL, & Thornock, JR (2012). Konten informasi pengumuman pendapatan tahunan dan adopsi wajib IFRS. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 53, 34–54. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2011.04.002>
- Liwe, AG, Manossoh, H., & Mawikere, LM (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Kepedulian*, 13 (2), 99–108. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19105.2018>
- Mahoney, L., & Roberts, RW (2007). Kinerja sosial perusahaan, kinerja keuangan dan kepemilikan institusional di perusahaan Kanada. *Forum Akuntansi*, 31 (3), 233–253. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2007.05.001>
- Nachrowi, D. N., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Badan Penerbit Universitas Indonesia.
- Nor, M. N. M., Shafie, R., & Hussin, W. N. W. (2010). Corporate Governance and Audit report lag. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 6(2), 57–84.
- Pizzini, M., Lin, S., & Ziegenfuss, D. (2015). The Impact of Internal Audit Function Quality and Contribution on Audit Delays. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 34(1), 25–58. <http://hdl.handle.net/10945/47547>
- Pramaswaradana, I. G. N. I., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 168–194.
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.9744/jak.10.1.pp.1-10>
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE-Yogyakarta.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 646–665. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.100>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Method for Business* (Seventh). Wiley. www.wileypluslearningspace.com
- Setiyawati, R. H., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 24(3), 522–528. <https://doi.org/10.29264/jfor.v24i3.11318>
- Tanama, N. R., & Priono, H. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 212–216. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.870>
- Usman, S., & Bello, A. (2013). Firm Characteristics and Financial Reporting Quality of Listed Manufacturing Firms in Nigeria. In *International Journal of Accounting, Banking and Management* (Vol. 1, Issue 6). <http://ijabm.com/>



Yuliana, F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Penyelesaian Audit (Audit Delay). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 65–72. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.201>

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (5th ed.). UPP STIM YKPN.